



PENGEMBANGAN POTENSI LOKAL DAN EKONOMI KREATIF MELALUI IMPLEMENTASI MANAJEMEN USAHA: PENDEKATAN BERKELANJUTAN DI DESA KEBUNDADAP TIMUR

Oleh

Aprilina Susandini¹, Prasetyo Nugroho², Evaluati Amaniyah³

^{1,2,3}Universitas Trunojoyo Madura

E-mail: ¹aprilina.susandini@trunojoyo.ac.id

Article History:

Received: 01-04-2025

Revised: 27-04-2025

Accepted: 04-05-2025

Keywords:

Manajemen Usaha,

Potensi Lokal,

Ekonomi Kreatif

Abstract: *Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha lokal di Desa Kebundadap Timur dalam mengelola bisnis secara efektif dan mengembangkan potensi ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal. Kegiatan ini meliputi pelatihan manajemen usaha, pengembangan produk kreatif, serta strategi pemasaran berbasis digital. Hasil dari pelaksanaan program ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap prinsip-prinsip dasar manajemen usaha. Selain itu, terjadi diversifikasi produk lokal, baik dari sisi jenis produk maupun inovasi nilai tambah, sehingga meningkatkan daya saing produk desa di pasar yang lebih luas. Implementasi strategi pemasaran digital juga membuka peluang akses pasar baru, baik di tingkat regional maupun nasional. Program ini diharapkan menjadi model bagi desa-desa lain dalam mengoptimalkan potensi lokal secara mandiri dan berkelanjutan*

PENDAHULUAN

Pengembangan potensi lokal dan ekonomi kreatif di tingkat desa merupakan salah satu strategi kunci dalam memperkuat struktur perekonomian nasional yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan. Desa sebagai entitas sosial-ekonomi memiliki peran vital dalam mendukung ketahanan ekonomi nasional, terutama melalui optimalisasi sumber daya lokal yang bersifat unik dan berbasis budaya.

Desa Kebundadap Timur, sebagai salah satu contoh desa dengan kekayaan sumber daya alam dan budaya, sebenarnya memiliki peluang besar untuk tumbuh sebagai pusat ekonomi kreatif berbasis lokal. Potensi tersebut meliputi hasil pertanian, potensi laut, produk olahan lokal, dan aset budaya seperti tradisi adat nyadar. Namun, hingga saat ini, potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan menjadi kekuatan ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Kendala yang sering dihadapi dalam pengembangan potensi desa yaitu rendahnya kapasitas manajerial pelaku usaha kecil, di mana banyak pelaku usaha desa masih mengandalkan pola bisnis tradisional tanpa perencanaan yang matang. Keterbatasan inovasi produk juga menjadi kendala sehingga produk yang dihasilkan kurang kompetitif di pasar yang lebih luas. Selain itu, kurangnya akses terhadap teknologi dan pasar, dimana sebagian besar pelaku usaha desa belum memanfaatkan teknologi digital untuk produksi, distribusi, atau promosi, sehingga jangkauan pemasaran produk mereka sangat terbatas pada wilayah

sekitar.

Dengan mengenakan manajemen usaha, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pelaku usaha secara signifikan (Journal et al.). Melalui penerapan manajemen usaha yang efektif dan inovatif, potensi lokal dapat dikembangkan menjadi produk ekonomi kreatif bernilai tambah tinggi. Manajemen usaha yang baik mencakup perencanaan usaha, pengelolaan sumber daya, strategi pemasaran, hingga evaluasi kinerja usaha dan pengendalian. Pemberdayaan berbasis manajemen usaha berkelanjutan menjadi langkah strategis dalam mempercepat transformasi ekonomi desa.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas manajerial masyarakat dalam mengelola usaha berbasis potensi lokal dan mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif melalui inovasi produk dan digitalisasi pemasaran. Tim pengabdian ini terdiri dari dosen dan mahasiswa yang sedang melaksanakan kuliah kerja nyata. Kolaborasi ini dilakukan agar kegiatan pengabdian dapat dilakukan secara intens dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian ini diadakan di Desa Kebundadap Timur, kecamatan Saronggi, Kabupaten Sumenep. Jumlah peserta sebanyak 25 orang yang terdiri dari 5 orang pengelola BUMDes, 4 orang karang taruna dan 16 orang pelaku usaha UMKM. Desa Kebundadap Timur memiliki potensi yang dapat dikembangkan yaitu potensi alam seperti wisata mangrove; kerajinan seperti pembuatan perahu, miniature perahu; seni budaya music tong-tong; makanan tradisional seperti gettas; dan budaya seperti upacara nyadar. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan beberapa metode, antara lain: 1. FGD (forum grup discussion); 2. pelatihan manajemen usaha; 3. workshop ekonomi kreatif; 4. pendampingan dan evaluasi.

Kegiatan pengabdian ini berlangsung selama 4 bulan, pada bulan pertama minggu pertama dilaksanakan kegiatan FGD dan minggu ketiga diadakan pelatihan. Kegiatan workshop ekonomi kreatif diadakan pada bulan ke dua di minggu pertama. Selanjutnya dilakukan pendampingan dan di minggu kedua bulan keempat dilakukan evaluasi. Salah satu indikator kegiatan ini berhasil adalah dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan potensi desa (Jihan et al.).

HASIL

Sasaran kegiatan pengabdian adalah pengelolaan manajemen usaha dalam mengembangka potensi dan ekonomi kreatif di Desa Kebundadap Timur. Berikut adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan:

(1) Kegiatan pengabdian dimulai dari kegiatan pembukaan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan enam mahasiswa lintas prodi. Dalam pembukaan ini disampaikan beberapa program kegiatan yang akan dilaksanakan oleh tim beserta mahasiswa KKNT.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

(2) Mengadakan Fokus Grup Discussion (FGD) dengan beberapa pelaku usaha, karang taruna dan pengelola BUMDes yang bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait apa saja yang telah dilakukan dan untuk pemetaan terkait kelemahan dan kekuatan yang dimiliki desa. Hasil kegiatan FGD akan dijadikan dasar dalam kegiatan pelatihan dan workshop. Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan, diperoleh mapping potensi dan ekonomi kreatif yang dimiliki Desa Kebundadap Timur, yaitu wisata alam berupa tanaman mangrove, pemanfaatan tanaman mangrove untuk kopi mangrove dan daun mangrove sebagai pewarnaan alami batik, hasil laut berupa ikan kering, kerajinan perahu, seni budaya yaitu alat musik tong tong, makanan khas. Kebundadap Timur memiliki kelemahan seperti; pelaku usaha UMKM di Desa Kebundadap Timur tertutup dan tidak membuka diri untuk pengembangan usaha, kesadaran masyarakat dalam mengembangkan potensi, sumber daya manusia yang masih lemah dalam mengembangkan potensi desa. Analisis kekuatan yang dimiliki sebuah desa dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan strategi yang baik dan tepat sasaran (Wulandari).

(3) Pelatihan manajemen usaha yaitu untuk mengembangkan usaha dan potensi lokal. Materi pelatihan meliputi perencanaan usaha, pengelolaan keuangan sederhana, strategi pemasaran, pengemasan produk, dan pelayanan pelanggan. Pada kegiatan ini juga dikenalkan digital marketing kepada peserta. Sistem pemasaran yang efektif dan efisien secara terkoordinasi dan tersistem akan mendapatkan nilai ekonomi yang lebih tinggi (Suyatno and Suryani). E-bisnis adalah metode pemasaran yang menggunakan teknologi informasi yang efektif dan efisien, sehingga dapat memperluas pasar (Rohmat Taufiq). Oleh karena itu, tim pengabdian menyampaikan digital marketing agar pelaku usaha dan peserta pelatihan lainnya dapat menggunakan sistem pemasaran yang efektif dan efisien.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Manajemen Usaha



Gambar 3. Workshop Ekonomi Kreatif

(4) Workshop ekonomi kreatif bertujuan untuk melatih masyarakat membuat produk inovatif dari sumber daya lokal seperti kerajinan berbahan alami, olahan makanan khas desa, serta produk seni budaya.

DISKUSI

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Desa Kebundadap Timur difokuskan pada pengembangan potensi lokal dan penguatan ekonomi kreatif melalui pendekatan manajemen usaha yang berkelanjutan. Ada tiga kegiatan utama yaitu Focus Group Discussion (FGD), pelatihan manajemen usaha, dan workshop ekonomi kreatif. Kegiatan pertama, FGD dilakukan dengan melibatkan pelaku usaha lokal, karang taruna, dan pengelola BUMDes. Tujuan dari FGD ini adalah untuk menggali informasi mengenai kegiatan ekonomi yang telah dijalankan serta melakukan pemetaan terhadap kekuatan dan kelemahan desa. Hasil diskusi menunjukkan bahwa desa memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah serta semangat kolaboratif dari pemuda, namun masih menghadapi tantangan dalam hal manajemen usaha, inovasi produk, dan akses pasar digital.



Berdasarkan temuan dalam FGD, tahap kedua kegiatan difokuskan pada pelatihan manajemen usaha. Peran manajemen usaha dalam aktivitas bisnis yaitu untuk perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian (Arizqi et al.). Pelatihan manajemen usaha diadakan dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku ekonomi lokal dalam mengelola bisnis secara efektif. Materi pelatihan mencakup penyusunan rencana usaha sederhana, pencatatan keuangan dasar, pengelolaan stok dan arus kas, serta strategi pemasaran. Peserta pelatihan menunjukkan antusiasme yang tinggi dan mulai memahami pentingnya perencanaan usaha yang baik serta pencatatan yang rapi untuk keberlangsungan usaha mereka.

Kegiatan ketiga berupa workshop ekonomi kreatif menjadi wadah bagi masyarakat untuk menggali dan mengembangkan ide-ide inovatif berbasis potensi lokal. Dalam workshop ini, peserta diajak untuk menciptakan produk bernilai tambah seperti olahan pangan lokal dan kerajinan tangan dari bahan daur ulang. Mereka juga dikenalkan pada teknik pemasaran sederhana melalui media sosial serta pengemasan dan branding produk. Hasil workshop menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya kreativitas dan inovasi dalam membangun usaha yang kompetitif.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam mengelola potensi lokal secara berkelanjutan. Kolaborasi antara pelaku usaha, pemuda desa, dan pengelola BUMDes menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem ekonomi desa yang mandiri dan berdaya saing. Harapannya, kegiatan ini dapat menjadi fondasi bagi pengembangan program-program lanjutan yang mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif dan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Kebundadap Timur dengan pendekatan berkelanjutan berhasil memberikan kontribusi nyata dalam mendorong pengembangan potensi lokal dan penguatan ekonomi kreatif. Melalui pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD), pelatihan manajemen usaha, dan workshop ekonomi kreatif, diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi aktual desa, termasuk kekuatan, kelemahan, serta peluang pengembangan usaha masyarakat.

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu pelaku usaha dan kelompok pemuda, tetapi juga memperkuat sinergi antar elemen desa seperti karang taruna dan BUMDes. Pelatihan dan workshop yang diberikan mampu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya manajemen usaha yang baik, inovasi produk, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran. Dampak awal yang ditunjukkan berupa lahirnya produk-produk kreatif baru dan tumbuhnya semangat kewirausahaan lokal menjadi indikator positif dari keberhasilan program ini.

Diharapkan adanya sinergi antara masyarakat, pemerintah desa, akademisi dan mitra pendamping dapat terus ditingkatkan guna menciptakan ekosistem usaha desa yang mandiri, inovatif, dan berkelanjutan. Kegiatan ini juga dapat dijadikan model dalam pengembangan desa lainnya dengan karakteristik serupa.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Kegiatan ini dapat terlaksana atas dukungan dan partisipasi semua pihak, antara lain; (1) Lembaga Penelitian dan



pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Trunojoyo Madura yang telah memberikan kesempatan dan mendanai kegiatan ini; (2) Pemerintah Desa dan masyarakat setempat, atas kerjasama yang baik, serta keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung; (3) Seluruh Tim Pengabdian dan mahasiswa KKNT yang telah bekerja sama dan banyak membantu selama kegiatan; dan semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan kami berharap kerja sama ini dapat terus terjalin di masa yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Arizqi, Arizqi, et al. "Peningkatan Ekonomi Kreatif Digital Desa Betokan Kabupaten Demak Melalui Manajemen Bisnis, Pemanfaatan Teknologi Digital, Dan Sistem Informasi." *Indonesian Journal of Community Services*, vol. 2, no. 2, 2020, p. 135, <https://doi.org/10.30659/ijocs.2.2.135-142>.
- [2] Jihan, Dzillin, et al. "Pengembangan Dan Pengelolaan Potensi Ekonomi Kreatif Di Desa Wisata Pada Desa Sukamaju Ciamis." *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, vol. 1, no. 40, 2021, pp. 87–101.
- [3] Journal, Community Development, et al. *Pendampingan Pengembangan Bumdes Melalui Pendekatan Ekonomi Kreatif 1,2*. no. 5, 2024, pp. 8977–83.
- [4] Rohmat Taufiq. "Nil p i s i d i t l M u l a n o i s m N a u i s o M p." *Analisis Dan Perancangan Aplikasi Absensi Karyawan Dengan Teknologi QR Code Berbasis Android Pada UD Sejahtera*, vol. 2, no. 1, 2021, pp. 2–8.
- [5] Suyatno, Suyatno, and Dewi Aminatun Suryani. "Pengembangan Potensi UMKM Berbasis Lokal Dalam Mendorong Perekonomian Di Desa Girikerto,." *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, vol. 9, no. 2, 2022, pp. 108–18, <https://doi.org/10.21107/jsmb.v9i2.16821>.
- [6] Wulandari, Lastiani Warih. "Pengembangan Pariwisata Ekonomi Kreatif Desa Wisata Berbasis Budaya Sebagai Niche Market Destination (Studi Kasus Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Sleman)." *Jurnal Aplikasi Bisnis*, vol. 16, no. 9, 2014, p. 2140, <https://doi.org/10.20885/jabis.vol16.iss9.art7>.